

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tema *trafficking in children*, dengan mengambil judul *Trafficking in children dari Indonesia ke Malaysia: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya*.

Penelitian ini mengajukan perumusan masalah “Mengapa kasus *trafficking in children* dari Indonesia ke Malaysia pasca krisis ekonomi 1997 marak terjadi? dan Tindakan apakah yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam menangani kejahatan lintas batas negara *trafficking in children* dari Indonesia ke Malaysia?”

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis menggunakan kerangka pemikiran: Kemiskinan Struktural, Migrasi dan Penegakan Hukum (*Law Enforcement*). Hipotesis yang diajukan penulis ialah;

Pertama, tingkat ekonomi, pendidikan, informasi serta pemahaman hukum yang rendah yang merupakan indikator dari kemiskinan struktural merupakan faktor pendorong utama dari peningkatan kasus *trafficking in children* dari Indonesia ke Malaysia. Dalam kondisi demikian, seseorang terdorong untuk migrasi ke negara lain untuk mencari pekerjaan dan mudah sekali dieksploitasi. Hal ini didukung pula oleh beberapa kondisi di Malaysia seperti standar upah yang tinggi, sosial budaya dan sikap pemerintah Malaysia yang kurang kooperatif. Eksploitasi yang dilakukan disini merupakan pelanggaran hak asasi manusia terutama hak anak.

Kedua, tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam upaya penegakan hukum terhadap kejahatan lintas batas negara dalam bentuk *trafficking in children* dari Indonesia ke Malaysia masih bersifat umum dan baru banyak dilaksanakan pada tahun 2004. Kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Malaysia juga kurang memadai terhadap penanganan kasus ini terutama dalam pengamanan wilayah perbatasan Indonesia – Malaysia.

Setelah melakukan studi kepustakaan maka data-data yang terkumpul menunjukkan bahwa *trafficking in children* dari Indonesia ke Malaysia merupakan masalah penting yang dalam prosesnya melibatkan suatu sindikat kejahatan yang terorganisasi di Indonesia dan Malaysia. Dalam prosesnya terdapat banyak pelanggaran hak asasi manusia terutama hak anak. *Trafficking in children* dari Indonesia ke Malaysia disebabkan oleh beberapa faktor yang tidak hanya dari kondisi yang terdapat di Indonesia tetapi didukung oleh beberapa kondisi yang ada di Malaysia. Pemerintah Indonesia mengatasi hal ini dengan melakukan kerjasama dengan pihak Polri, Departemen terkait, Lembaga Swadaya Masyarakat dan didukung pula oleh beberapa organisasi Internasional. Namun, berbagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia ini tidak memberikan hasil maksimal karena kurangnya sikap kooperatif dari pemerintah Malaysia dan beberapa faktor penghambat dari pihak korban sendiri.

Kata kunci: Indonesia, Malaysia, *trafficking in children*, pelanggaran hak asasi manusia, kejahatan lintas batas negara